BAB I

PENDAHULUAN

A Konteks Penelitian

Setiap manusia pasti memiliki masalah hidup yang kompleks, apabila dalam menyelesaikan masalah tidak memiliki arah tujuan yang jelas maka dapat menyebabkan tekanan yang berdampak pada gangguan kesehatan mental. Menurut *World Health Organization*, jumlah orang yang memiliki gangguan kesehatan mental terdapat 450 juta orang di seluruh dunia. Menurut WHO regional Asia Pasifik kasus gangguan depresi di Indonesia yakni kasus orang yang memiliki gangguan kesehatan mental berjumlah 9.162.886 kasus.¹ Orang yang memiliki gangguan kesehatan mental kurang diterima di lingkungan masyarakat karena dianggap sebagai pengganggu dalam kehidupan. Padahal seharusnya mereka diasuh seperti halnya manusia normal. Namun, realitanya masih banyak masyarakat yang tidak peduli bahkan menjauh dengan keadaan orang yang memiliki gangguan mental.

Berbagai upaya seharusnya dilakukan guna membantu pelayanan bagi orang yang memiliki gangguan kesehatan mental termasuk yang sudah dilakukan pada pelayanan dan tempat pendidikan bagi orang yang memiliki gangguan kesehatan mental, seperti halnya salah satu tempat yang terletak di Ngronggot, Nganjuk. Di Ngronggot, Nganjuk terdapat pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Nurul Ishlah yang didirikan dengan tujuan mengajarkan pendidikan agama islam kepada santri baik yang memiliki akal sehat maupun orang yang mengalami gangguan

¹ WHO, *Depression and Other Common Mental Disorders* (Geneva: World Health Organization: Global Health Estimates, 2017).

kesehatan mental. Ditempat ini orang dengan gangguan mental diterima dan dirawat dengan baik, serta diajarkan berbagai macam ilmu agama.²

Pondok pesantren Nurul Ishlah merupakan pondok pesantren yang mau menerima santri dari berbagai usia dan latar belakang mulai dari usia anak SD, SMP, SMA, bahkan mahasiswa. Di pondok ini terdiri dari santri yang akal nya sehat dan santri yang memiliki gangguan kesehatan mental. Berikut merupakan hasil penuturan salah satu pengurus di Pondok Pesantren Nurul Ishlah:

“Pondok pesantren ini didirikan oleh Alm. Kiai Sumanan Hidayat atau dikenal dengan Kiai Manan. Beliau mendirikan pondok pesantren ini karena mendapat nasehat dari gurunya, yakni Alm. Kiai Haji Toha Mu’id pengasuh pondok pesantren Al-Islah Bandar Kidul. Pondok pesantren ini didirikan karena memang berbeda dari lainnya, kami mengamalkan hadis nabi yakni “sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi lainnya”. Kiai Manan bepesan “siapa pun yang datang ke pondok ini merupakan tamu Allah bagaimanapun latar belakangnya jangan sampai ditolak dan sebisa mungkin dirawat dengan baik.”

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah terapi yang digunakan untuk menyembuhkan jiwa melalui ajaran agama islam karena menurut ilmu kesehatan salah satu penyembuhan gangguan kesehatan mental dengan psikoterapi atau dengan metode psikologi.³ Salah satu bentuk psikoterapi adalah adanya pondok pesantren yang menampung santri gangguan kesehatan mental. Hal ini relevan dengan hasil riset yang diteliti oleh Yulianto Eko Saputro yang berjudul “Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Ishlah Ngronggot Nganjuk).” Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya kyai dalam mencerdaskan spiritual santri termasuk pada santri gangguan kesehatan mental yang beragam, mulai dari adanya pembiasaan kegiatan keagamaan islam dan pendidikan

² Dkk hidayat fahrul, *Pendekatan Spiritual Dalam Membantu Penyembuhan Orang Dalam Gangguan Jiwa (Odgi) Di Yayasan Pesanggrahan Rehabilitasi Nurul Majnun Kedungmutih, Demak*, 2023.

³ Lailli Irna Sari et al., “Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunanetra,” *Alsyst* 1, no. 1 (2021): 178–88, <https://doi.org/10.58578/alsys.v1i1.31>.

agama islam yang membuat mereka tidak mengamuk, dll.⁴ Kajian penelitian di atas tentunya menambah khazanah keilmuan penulis dalam membuat penelitian.

Di Pondok Pesantren Nurul Ishlah dikatakan unik karena terdapat pondok pesantren yang telaten mendidik santri dengan gangguan kesehatan mental dan ada beberapa yang faham akan ilmu agama dan dapat mempraktekannya. Logikanya orang yang memiliki gangguan dalam berfikir sulit untuk memahami suatu ilmu apalagi mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi dalam pondok ini ada santri yang memiliki gangguan kesehatan mental yang dapat membiasakan kegiatan keagamaan dengan rajin sholat, mengaji Al-Qur'an, mengikuti kegiatan ta'lim dan kegiatan sosial lain di pondok. Akan tetapi tidak semua santri bisa mengikuti pembelajaran di sana, hanya beberapa saja karena memang akalnya yang sudah tidak bisa digunakan dengan baik.

Orang yang memiliki gangguan kesehatan mental dengan gangguan berfikir ditampung dalam sebuah pondok pesantren ini dan diajarkan ilmu pengetahuan agama sekaligus pembiasaan keagamaan dengan praktek ibadah. Berdasarkan deskripsi yang sudah disebutkan, penulis ingin meneliti sebuah fenomena tentang cara pembelajaran di Pondok Pesantren ini dengan judul penelitian **“Implementasi Program Pendidikan Agama Islam bagi Santri Yang Mengalami Gangguan Kesehatan Mental di Pondok Pesantren Nurul Ishlah Ngronggot.”**

B Fokus penelitian

Sesuai latar belakang yang dituliskan, maka ditemukan beberapa fokus penelitian dalam penelitian penulis:

⁴ Yulianto Eko Saputro, “Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Ishlah Ngronggot Nganjuk),” *Skripsi*, 2021, 71, <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.

1. Bagaimana perencanaan program Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Ishlah Ngronggot?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi program Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Ishlah Ngronggot?
3. Bagaimana hasil program Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Ishlah Ngronggot?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Ishlah Ngronggot?

C Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang yang dituliskan, maka dirumuskan beberapa tujuan penelitian yakni:

1. Mengetahui perencanaan program Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Ishlah Ngronggot
2. Mengetahui pelaksanaan strategi program Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Ishlah Ngronggot
3. Mengetahui hasil program Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Ishlah Ngronggot
4. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Ishlah Ngronggot

D Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian yang dimaksud penulis yakni:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian yang dibuat penulis dapat menjadi bahan dalam menambah luasnya khazanah keilmuan dalam implementasi Pendidikan Agama Islam oleh peneliti di pondok pesantren dengan santri yang memiliki gangguan

mental. Tulisan ini juga bisa dibuat sebagai referensi bagi penulis selanjutnya dalam meneliti fenomena yang sama. Dengan adanya penelitian yang dibuat oleh penulis, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam menulis karya ilmiah yang berkaitan dengan implementasi PAI bagi santri gangguan kesehatan mental.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian yang dibuat bisa menambah wawasan mengenai pondok pesantren yang mendidik orang dengan gangguan kesehatan mental, serta menambah pengalaman peneliti sebagai bekal calon pendidik di dunia penelitian nonformal yakni pondok pesantren.

b. Bagi IAIN Kediri

Diharapkan kampus dapat ikut serta dalam mewujudkan kontribusi positif dan penelitian ini digunakan sebagai literatur pada sebuah pertimbangan suatu fenomena implementasi Pendidikan Agama Islam bagi santri yang memiliki gangguan kesehatan mental pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Ishlah Ngronggot Nganjuk.

c. Bagi lembaga yang diteliti yakni Pondok Pesantren Nurul Ishlah Ngronggot Nganjuk

Penelitian ini bisa dipakai dalam sebuah pengembangan bentuk Pendidikan Agama Islam pada santri yang memiliki gangguan kesehatan mental. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai evaluasi di pondok pesantren agar lebih baik kedepannya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini digunakan sebagai sumber acuan atau pedoman dalam bertambahnya wawasan serta gambaran pada penelitian.

Penelitian juga digunakan sebagai perbaikan pada penulisan selanjutnya agar mencapai hasil yang maksimal.

E Penelitian Terdahulu

Adapun tabel kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis yakni:

Tabel 1.1 Orisinalitas Skripsi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Uswatul Hasanah	Pesantren “Disabilitas” Dalam Penyembuhan Gangguan Mental (Studi Kasus Pondok Pesantren Ass-Sathoriyah Jember)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kualitatif 2. Objek penelitian yakni orang yang memiliki gangguan mental 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu memfokuskan pada penyembuhan gangguan mental, sedangkan fokus penelitian penulis terletak pada implementasi Pendidikan Agama Islam bagi santri yang memiliki gangguan kesehatan mental 2. Terletak pada tempat penelitian. Tempat penelitian peneliti terdahulu di pesantren Ass-Sathoriyah, Sedangkan tempat penelitian penulis di Pondok Pesantren Nurul Ishlah Nganjuk
2.	Widiya A. Radiani	Kesehatan Mental Masa Kini dan Penanganan Gangguannya Secara Alami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kualitatif 2. Subjek penelitian sama yakni orang yang mengalami gangguan kesehatan mental 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak pada tempat penelitian. Tempat penelitian pada peneliti terdahulu di seluruh Indonesia bagi orang yang memiliki gangguan kesehatan mental, Sedangkan tempat penelitian penulis di Pondok pesantren Nurul Ishlah Nganjuk 2. Terletak pada isi pembahasan. Isi pembahasan penelitian terdahulu tentang penanganan orang gangguan kesehatan mental sedangkan isi pembahasan penulis tentang implementasi program Pendidikan Agama

				Islam bagi santri gangguan kesehatan mental
3.	Nailul Wakhidah	Manajemen “Pesantren Gangguan Kesehatan Mental” (Studi kasus Pada Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi Grobogan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kualitatif 2. Objek penelitian orang yang memiliki gangguan kesehatan mental 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu memfokuskan pada manajemen pendidikan dalam mengasuh santri gangguan mental. Adapun penelitian penulis berfokus pada implementasi Pendidikan Agama Islam bagi santri yang memiliki gangguan kesehatan mental 2. Terletak pada tempat penelitian. Tempat penelitian pada peneliti terdahulu di pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi Grobogan, Sedangkan tempat penelitian penulis di Pondok pesantren Nurul Ishlah Nganjuk
4.	Naily Nurin Nida	Dukungan Sosial Terhadap Penderita Skizofrenia (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Ishlah Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kualitatif 2. Objek penelitian orang yang memiliki gangguan kesehatan mental 3. tempat penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islah Ngronggot Nganjuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu berfokus pada jenis dukungan sosial pada penderita gangguan kesehatan mental. Sedangkan fokus penelitian penulis yakni implementasi Pendidikan Agama Islam bagi santri yang memiliki gangguan kesehatan mental
5.	Zuhrotun Nisa'	Implementasi Metode Dzikir Pada Santri Gangguan Kesehatan Mental (Studi Kasus di Padepokan Tahfidhul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kualitatif 2. Objek penelitian orang yang memiliki gangguan kesehatan mental 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu memfokuskan pada terapi dzikir yang digunakan dalam mengasuh santri gangguan kesehatan mental, adapun penelitian penulis berfokus pada implementasi Pendidikan Agama Islam bagi santri yang memiliki gangguan kesehatan mental

				2. Terletak pada tempat penelitian. Tempat penelitian pada peneliti terdahulu di Padepokan Tahfidhul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang. Sedangkan tempat penelitian penulis di Pondok Pesantren Nurul Ishlah Nganjuk
6.	Yulianto Eko Saputro	Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Ishlah Ngronggot Nganjuk)	1. Menggunakan metode kualitatif 2. Tempat penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islah Ngronggot Nganjuk	1. Penelitian terdahulu memfokuskan pada strategi kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri, sedangkan fokus penelitian penulis terletak pada implementasi Pendidikan Agama Islam bagi santri yang memiliki gangguan kesehatan mental
7.	Fatimatuz Zahroh, Dewi Mulyani	Program Rehabilitasi ODGJ melalui Terapi Spiritual di Pondok Pesantren X	Objek penelitian orang yang memiliki gangguan kesehatan mental	1. Penelitian terdahulu memfokuskan pada rehabilitasi di pondok dengan terapi. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada implementasi Pendidikan Agama Islam bagi santri yang memiliki gangguan kesehatan mental 2. Penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan, adapun penelitian penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif 3. Terletak pada tempat penelitian. Tempat penelitian pada peneliti terdahulu di pondok pesantren X. Sedangkan tempat penelitian penulis di Pondok pesantren Nurul Ishlah Nganjuk

F Definisi Istilah/Operasional (opsional)

Adapun definisi istilah yang dideskripsikan sebagai berikut, yakni:

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini adalah usaha untuk membentuk kepribadian seseorang agar sesuai dengan ajaran agama islam. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk mengajarkan ajaran agama islam pada manusia sehingga menjadi seseorang dengan kepribadian muslim.⁵ Dengan mempelajari ajaran agama islam dapat menjadi kepribadian muslim, karena didalam ajaran agama islam itu sangat kompleks materinya. Mulai dari mengatur hubungan antara Allah, mengatur hubungan dengan makhluk, tata cara bersuci, akhlak yang baik, sejarah islam, dll.

2. Gangguan Kesehatan Mental

Gangguan kesehatan mental adalah orang yang tidak merasakan kenyamanan, keamanan, dan ketentraman pada hatinya. Padahal mental termasuk aspek utama pada spiritual.⁶ Penyakit mental ini menyerang rohani atau mental seseorang. Ahli psikiatri menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan dasar untuk melangsungkan kehidupan secara lancar. Adapun kebutuhan manusia berupa kebutuhan jasmani maupun ruhani. Apabila kebutuhan tidak terpenuhi, maka manusia akan adaptasi untuk kembali pada keadaan semula. Dalam proses adaptasi terdapat pertentangan (konflik) dalam batin. Konflik batin yang menyebabkan adanya ketidakseimbangan dalam kebutuhan jasmani yang mengakibatkan kekusutan rohani dan dapat disebut gangguan kesehatan mental.

⁵ Yahsyalloh Al Mansyur and Hakimuddin Salim, "Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa Di SMP Negeri 2 Wonogiri," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. E-ISSN:2584-1754 (2023): 1027–42.

⁶ Yahsyalloh Al Mansyur and Hakimuddin Salim, "Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa Di SMP Negeri 2 Wonogiri," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. E-ISSN:2584-1754 (2023): 1027–42.